

## ANALISIS BIAYA DAN PENDAPATAN USAHATANI KELAPA DI DESA TANAH PUTIH KECAMATAN DULUPI KABUPATEN BOALEMO

Debi Sintia Abas \*)<sup>1)</sup>, Yanti Saleh<sup>2)</sup>, Amelia Murtisari<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo  
Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo, 96128

<sup>2)</sup> Fakultas pertanian, universitas negeri gorontalo  
Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo, 96128

### ABSTRACT

*This research aims to find out the cost structure and income of coconut farming at Tanah Putih Village, Dulupi Sub-district, Boalemo District. This research is conducted at Tanah Putih Village, Dulupi Sub-district, Boalemo District for two months from October to December 2107. The research method is a survey on 20 farmers as samples in which all of the population members become the samples using saturation sampling. Data analysis applied an income analysis. The findings show that the cost structure of coconut farming consists of 1) the average of tax cost is H.875/year, 2) the average of climbing cost is 2.793.00/year, and 3) the average of transportation cost is 3.326.400/year. Therefore, the cost structure of coconut farming is IDR 6.131.275/year. The amount of coconut farming income, [DR 20.286.425/year, is obtained from the income of 26.417.700/year subtracted by the total cost is 6.131.275.*

**Keywords:** Coconut Farming, Income of Farmer, Cost Analysis

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana struktur biaya pada usahatani kelapa di Desa Tanah Putih Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo. Dan mengetahui berapa pendapatan usahatani kelapa di Desa Tanah Putih Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo. Penelitian ini dilakukan di Desa Tanah Putih Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan yaitu bulan Oktober sampai dengan bulan Desember 2017. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode survey dengan jumlah sampel sebanyak 20 orang petani dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel dengan menggunakan sampel jenuh. Analisis data menggunakan analisis pendapatan. Hasil penelitian ini menunjukkan struktur biaya pada usahatani kelapa terdiri dari Rata-rata : 1) biaya pajak sebesar 11.875/tahun 2) biaya pemanjatan sebesar 2.793.000/tahun 3) biaya transportasi sebesar 3.326.400/tahun jadi struktur biaya pada usahatani kelapa adalah Rp.6.131.275/tahun dan jumlah pendapatan usahatani kelapa adalah Rp. 20.286.425/tahun yaitu diperoleh dari penerimaan sebesar 26.417.700/tahun dikurangi total biaya sebesar 6.131.275/tahun

**Kata Kunci:** Usahatani Kelapa, pendapatan petani, Analisis Biaya

### PENDAHULUAN

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan. Bahan baku industri, atau sumber daya energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Penduduk Indonesia yang sebagian besar tinggal di daerah pedesaan, hingga saat ini masih menyandarkan pencahariannya pada sektor pertanian. Tanaman kelapa di Indonesia merupakan yang terluas di dunia dengan pangsa 31,2% dari total luas areal kelapa dunia (Soekartawi, 2005:207).

Di Provinsi Gorontalo, berdasarkan data yang ada, hasil tanaman perkebunan yang paling dominan adalah tanaman kelapa dengan produksi sebesar 59.746 ton, diikuti oleh tebu dan kemiri yang masing-masing memproduksi 23.207 ton dan 10.065 ton (Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo 2015).

Kabupaten Boalemo merupakan salah satu kabupaten yang mempunyai luas wilayah 1.829,44 km<sup>2</sup>, Selain memiliki luas wilayah yang cukup besar kabupaten Boalemo pada tahun 2015 menghasilkan 7.497.58 ton kelapa. Desa Tanah Putih merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Dulupi yang mengusahakan tanaman tahunan khususnya tanaman kelapa karena topografi dan kelembaban yang dikehendaki tanaman tersebut terpenuhi, serta memiliki lahan cukup subur dengan jumlah luas lahan kelapa 51,5 ha dengan jumlah produksi pada tahun 2016 berjumlah 47.164 ton (BPS kabupaten Boalemo 2015).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur biaya pada usahatani kelapa di Desa Tanah Putih Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo, dan untuk mengetahui

pendapatan usahatani kelapa di Desa Tanah Putih Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Tanaman Kelapa

Kelapa (*Cocos Nucifera L*) merupakan usahatani yang telah dikelola petani secara turun temurun pada berbagai daerah di Indonesia seperti : Aceh, Riau, Sumatera Utara, Lampung, Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara Timur, Maluku dan Sulawesi Tengah. Sejak dulu, tanaman ini telah berkembang pesat sebagai sumber pendapatan yang diandalkan oleh petani. Permintaan hasil produksi kelapa terutama dalam bentuk kopra secara umum meningkat, sehingga para petani terdorong mengembangkannya sebagai bagian dari peningkatan pendapatan keluarga. Bahkan, di beberapa daerah usahatani kelapa merupakan salah satu alat ukur status sosial ekonomi seseorang. Kelapa merupakan komoditas strategi yang memiliki peran sosial budaya dan ekonomi dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Kelapa merupakan tanaman perkebunan dengan areal terluas di Indonesia lebih luas dibandingkandengan karet dan kelapa sawit, dankelapajuga menempati urutan teratas untuk tanaman budidaya setelah padi.

### Konsep Usahatani

Usahatani merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang petani mengalokasikan sumberdaya secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Ilmu usahatani merupakan cabang imu pertanian. Dikatakan efektif apabila petani dapat mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki sebaik-baiknya, sedangkan efisien bila pemanfaatan sumber daya tersebut menghasilkan keluaran (output) yang melebihi masukan (input) (Soekartawi, 2006:1).

Efisien usahatani dapat diukur dengan cara menghitung efisiensi teknis, efisiensi harga dan efisiensi ekonomis. Usahatani pada skala yang luas umumnya bermodal besar, berteknologi tinggi, manajemennya modern, lebih bersifat komersial, dan sebaliknya ushatani berskala kecil umumnya bermodal pas-pasan, teknologi tradisional, lebih bersifat ushatani sederhana dan sifat usahanya subsitem, serta lebih bersifat untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sendiri dalam kehidupan sehari-hari (Soekartawi, 1995:2).

### Struktur Biaya Usahatani

Biaya secara umum merupakan jumlah uang yang dikeluarkan oleh pelaku ekonomi untuk mendapatkan barang dan jasa yang diperlukan. Bagi produsen, biaya di artikan sebagai jumlah uang yang dikeluarkan untuk membeli barang dan jasa yang digunakan untuk input dalam proses produksinya, selanjutnya input tersebut digunakan untuk memproduksi output atau komoditi. Sedangkan biaya yang dikeluarkan oleh konsumen digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, baik berupa barang maupun jasa akhir, yang mampu memberikan manfaat bagi konsumen (Surahtiyah, 1999 : 60).

Biaya usahatani dibedakan menjadi yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya relative tetap, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Contoh biaya tetap antara lain sewa tanah, pajak, alat pertanian, dan irigasi. Sedangkan biaya tidak tetap atau biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Contohnya biaya untuk sarana produksi, tenaga kerja, bibit, pupuk, dan tenaga kerja musiman, sehingga biaya ini sifatnya berubah-ubah tergantung dari besar kecilnya produksi yang diinginkan (Hanafie, 2010:199).

### Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya, dengan kata lain pendapatan meliputi penerimaan total dan pendapatan bersih, pendapatan kotor/penerimaan total adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi (Hastuti, 2007:166).

Pendapatan memandang nilai keluaran (*output*) perekonomian sebagai nilai balas jasa atas faktor produksi yang telahdigunakan dalam proses produksi. Persamaan menunjukkan bahwa untuk memproduksi *output* maka dibutuhkan *input* yang berupa tenaga kerja, barang modal, dan uang yang banyak tidak akan menghasilkan apa-apa jika tidak adanya kemampuan *entrepreneur* (Rahardja dan Manurung, 2008:231-232).

Menurut Rahim dan Hastuti (2007: 166) bahwa pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya. Pendapatan kotor/penerimaan total adalah nilai produksi komoditas. Selisih antara pendapatan kotor usahatani dan pengeluaran total usahatani disebut pendapatan bersih usahatani (*Net Farm Income*). Pendapatan bersih usahatani mengukur imbalan yang diperoleh keluarga petani dari

penggunaan faktor-faktor produksi kerja, pengelolaan, dan modal milik sendiri atau modal pinjaman, yang diinvestasikan kedalam usahatani.

**METODE PENELITIAN**

**Waktu dan Tempat**

Penelitian ini dilakukan di Desa Tanah Putih Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan yaitu bulan Oktober sampai bulan Desember 2017.

**Jenis dan Sumber Data**

Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari petani kelapa dengan metode wawancara dan kuisioner yang telah disediakan seperti untuk mengetahui karakteristik petani kelapa yang terdiri dari : umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan dan pendapatan usahatani. Data sekunder diperoleh dari instansi yang terkait dalam penelitian ini antara lain kantor Kecamatan Dulupi, kantor Desa Tanah Putih dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Boalemo.

**Populasi dan Sampel**

Jumlah petani yang membudidayakan tanaman kelapa di Desa Tanah Putih Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo berjumlah 20 orang, maka pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan sampel jenuh. Menurut Sugiono (2012:85) Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal tersebut dilakukan karena melihat jumlah populasi yang relative sedikit maka keseluruhan populasi yang ada dijadikan sebagai sampel yang berjumlah 20 orang.

**Tekhnik Analisis Data**

Data yang diperoleh selanjutnya di analisis dengan menggunakan :

1. Analisis Biaya Usahatani

Untuk menghitung Seluruh biaya digunakan rumus :

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

FC = *Total Fixed Cost* ( Biaya Tetap)

VC = *Total Variabel* ( Biaya Variabel)

2. Analisis Pendapatan

Untuk menghitung pendapatan atau keuntungan yang harus diketahui terlebih dahulu adalah penerimaan (TR).

a. Penerimaan usahatani (TR) diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$TR = P \cdot Q$$

Dimana :

TR = *Total Return* / Total Penerimaan (Rp)

P = *Price* / Harga (Rp/Kg)

Q = *Quantity* / Produksi (Kg)

b. Pendapatan usahatani diperoleh dengan menggunakan Rumus :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

Π = pendapatan (*income*)

TR = *Total return* atau total penerimaan (Rp)

TC = *Total Cost* atau total biaya (Rp)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Struktur Biaya Usahatani Kelapa**

Biaya tetap usahatani kelapa merupakan jumlah biaya yang dikeluarkan selama menggeluti usahatannya. Biaya ini meliputi pajak lahan, dan tenaga kerja, sedangkan biaya variabel adalah biaya operasional yang dikeluarkan petani selama satu kali proses produksi. Biaya variabel kelapa mencakup biaya tenaga kerja luar keluarga selama masa panen. Berikut tabel struktur biaya petani kelapa.

**Tabel 1**

**Karakteristik Responden Petani Kelapa di Desa Tanah Putih Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo, 2017**

Struktur Biaya	Rata-Rata Biaya
Pajak	11,875
Biaya Pemanjatan	2,793,000
Biaya Transportasi	3,326,400
<b>Total Biaya</b>	<b>6,131,275</b>

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa struktur biaya usahatani kelapa di Desa Tanah Putih Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo terdiri atas biaya pajak, biaya pemanjatan, dan biaya transportasi untuk biaya pajak usahatani kelapa yang harus dikeluarkan yaitu sebesar Rp. 11.875, biaya pemanjatan sebesar Rp. 2.793.000 dan biaya transportasi sebesar Rp. 3.326.499. sehingga biaya total yang di keluarkan petani responden sebesar Rp. 6.131.275.

Perlu dijelaskan bahwa biaya pengumpulan dan biaya kebersihan di lakukan oleh pihak keluarga dengan kata lain kedua biaya tersebut tidak perlu di tulis dikarenakan tidak dikenakan biaya.

**Pendapatan Usahatani Kelapa di Desa Tanah Putih Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo.**

Penerimaan adalah hasil produksi usahatani yang dikalikan dengan harga jual. Penerimaan dan pendapatan merupakan dua

faktor untuk menentukan keuntungan usahatani kelapa, dengan memperhatikan nilai produksi, nilai penerimaan, dan nilai pendapatan secara akumulatif.

1. Penerimaan Usahatani Kelapa

Penerimaan adalah hasil produksi dikalikan dengan harga jual. Penerimaan usahatani dalam petani sampel Desa Tanah Putih Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.

Penerimaan Usahatani Petani Sampel di Desa Tanah Putih Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo, 2017

No	Rata-rata Produksi (buah)	Harga/buah	Rata-rata Penerimaan
1	22.015	1.200	26.417.700

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 2 diatas, di ketahui bahwa hasil jumlah rata-rata penerimaan pada usahatani kelapa yaitu sebesar Rp.26.417.700 jumlah tersebut didapat dari selama proses produksi yaitu menghasilkan 22.015 buahdi kali dengan harga per-buahnya sebesar Rp. 1.200, maka penerimaan yang didapat oleh petani di Desa Tanah Putih Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo yaitu sebesar 26.417.700 penerimaan tersebut didapat selama setahun selama proses produksi kelapa.

2. Pendapatan Usahatani Kelapa

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya, atau dengan kata lain pendapatan meliputi penerimaan total dan pendapatan bersih, penerimaan total adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi.

Pendapatan usahatani kelapa diperoleh dari selisih antara penerimaan dan total biaya usahatani kelapa yang dikeluarkan selama berusahatani. Adapun pendapatan usahtani kelapa yang diperoleh petani, dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3.

Pendapatan Usahatani Petani Sampel Desa Tanah Putih Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo, 2017

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Penerimaan	26,417,700
2	Total Biaya	6,131,275
<b>Pendapatan Bersih 1-2</b>		<b>20,286,425</b>

Sumber : Data diolah 2017

Berdasarkan Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa pendapatan petani kelapa diperoleh dari penerimaan dikurangi dengan total biaya usahatani kelapa. Rata-rata yang diperoleh petani responden di Desa Tanah Putih Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo dengan jumlah penerimaan yang didapat selama produksi yaitu sebesar Rp.26,417,700 dan jumlah biaya total sebesar Rp.6,131,275 adapun jumlah pendapatan bersih usahatani kelapa yang didapat oleh petani responden yaitu sebesar Rp. 20,286,425.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal dari penelitian yang dilakukan ini, adalah sebagai berikut :

1. Struktur biaya pada usahatani kelapa yang ada di Desa Tanah Putih Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo mencakup biaya pajak, biaya pemanjatan dan biaya transportasi. Dimana biaya pajak sebesar Rp. 11.875 biaya pemanjatan Rp. 2.793.000 dan biaya transportasi Rp. 3.326.400. Dengan total biaya Rp. 6.131.275.
2. Pendapatan usahatani kelapa di Desa Tanah Putih Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo yaitu diperoleh dari penerimaan sebesar Rp.26.417.700 dikurangi total biaya sebesar Rp. 6.131.275 sehingga diperoleh pendapatan bersih petani kelapa sebesar Rp. 20.286.425.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo. 2015. *Provinsi Gorontalo Dalam Angka*. Gorontalo.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Boalemo. 2015. *Kabupaten Boalemo Dalam Angka*. Boalemo.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Boalemo. 2015. *Kecamatan Dulupi Dalam Angka*. Boalemo.

Badan Pusat dan Pengembangan Pertanian. 2005. *Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Kelapa*. Badan Litbang Pertanian. Jakarta Selatan.

Hanafie, 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. CV Andi offset.

Hastuti Diah Retno Dwi. 2007. *Pengantar, Teori, Dan Kasus Ekonomika Pertanian*.

Rahardja Dan Manurung. 2006. *Penganta Ilmu Ekonomi*. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.

Rahim dan Hastuti. 2007. *Ekonomi penelitian*. Jakarta. Penebar Swadaya.

Soekartawi,1995. *Analisis Usahatani. Universitas Indonesia.* Jakarta.  
Soekartawi, 2005. *Agroindustri. Dalam perspektif social ekonomi.* Jakarta.  
Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.  
Supadi dan Nurmanaf, Achmad Rozany. 2006. *Pemberdayaan Petani Kelapa Dalam*

*Upaya Peningkatan Pendapatan Petani. Jurnal. Penelitian dan pengembangan Pertanian.* Vol. 25 No.1. 2006 31-36 Halaman.  
Suratiyah, K. 2006. *Ilmu Usahatani.* Penebar Swadaya. Jakarta.